

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGEMBANGAN
DESAIN MOTIF BATIK DI SMP N 2 PRAMBANAN**

JURNAL PENELITIAN

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



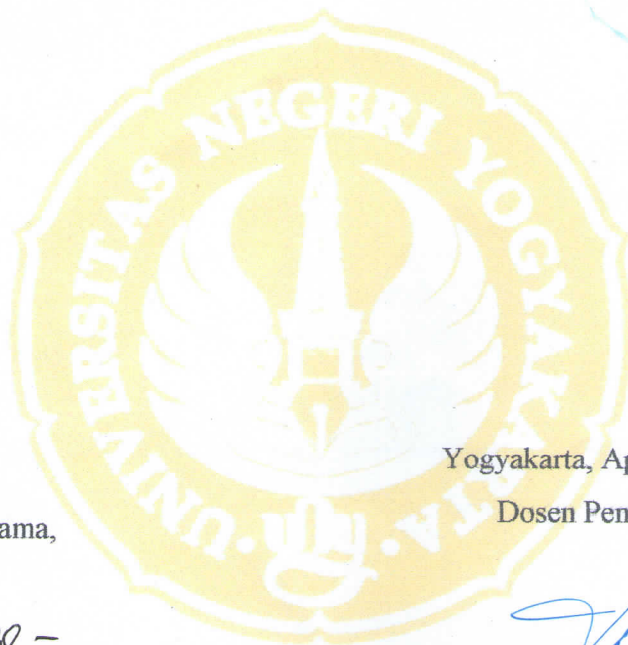
Oleh:

**Yan Nurrakhim Fitriani
NIM: 11513247001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENGESAHAN

Jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pencapaian Kompetensi Pengembangan Desain Motif Batik Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VIII SMP N 2 Prambanan” yang disusun oleh Yan Nurrahkim Fitriani, NIM. 11513247001 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.



Penguji Utama,

Emy Budiastuti

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Yogyakarta, April 2013

Dosen Pembimbing

Kapti Asiatun

Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF BATIK DI SMP N 2 PRAMBANAN

Oleh
yan nurrahkim fitriani
universitas negeri yogyakarta
yannurrahkimfitriani@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam mengembangkan desain motif batik. 2) untuk mengetahui apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mengembangkan desain motif batik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di SMP N 2 Prambanan, subjek penelitian 33 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar unjuk kerja dan lembar angket, uji validitas berdasarkan pendapat para ahli, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Peningkatan pencapaian kompetensi dari pra siklus ke siklus I sebanyak 22% dari skor rata-rata pra siklus 62,12 menjadi 75,15. Siklus I ke siklus II sebanyak 13% dari skor rata-rata siklus I 75,15 menjadi 85,08. Data angket pra siklus, 3 siswa yang mencapai kategori sangat setuju, 23 siswa yang mencapai kategori setuju dan 7 siswa yang mencapai kategori tidak setuju. Pada siklus I, 9 siswa mencapai kategori sangat setuju, ada 18 siswa mencapai kategori setuju, dan 6 siswa mencapai kategori tidak setuju. Pada siklus II, 32 siswa mencapai kategori sangat setuju dan 1 siswa mencapai kategori setuju. 2) model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa mengembangkan desain motif batik.

Kata Kunci : *kompetensi, pembelajaran berbasis masalah*

THE APPLICATION OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY IN DEVELOPING BATIK MOTIF DESIGN OF SMP N 2 PRAMBANAN

Abstract

This study aims to investigate: 1) how the problem-based learning model can improve the attainment of the competency in developing batik motif design, and 2) whether the problem-based learning model can improve the attainment of the competency in developing batik motif design. This is an investigate classroom action research study. The study was conducted in SMP N 2 Prambanan, involving research subjects consisting of 33 Grade VIII students. The data were collected through a performance assessment sheet and a questionnaire for the implementation of the problem-based learning model, the validity was assessed through expert judgment, the reliability was assessed using the Cronbach's Alpha formula. The data were analyzed using the descriptive technique. The results of the study were as follows: 2) The improvement in the attainment of the competency from the pre-cycle to Cycle I was 22% of the mean of 62.12 in the pre-cycle, becoming 75.15 in Cycle I. From Cycle I to Cycle II, the improvement was 13%, from the mean of 75.15 in Cycle I to 85.08 in Cycle II. The data from the questionnaire in the pre-cycle, 3 students were in the "strongly agree" category, 23 students in the "agree" category, and 7 students in the "disagree" category. In Cycle I, 9 students were in the "strongly agree" category, 18 students in the "agree" category, and 6 students in the "disagree" category. In Cycle II, 32 students were in the "strongly agree" category and 1 student in the "agree" category. 2) The problem-based learning model was capable of improving the students' attainment of the competency in developing batik motif design.

Keywords: *competence, problem based learning*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya manusia memiliki potensi yang dapat dilatih dan dikembangkan secara mandiri. Salah satu upaya pelatihan dan pengembangan potensi itu adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Pada saat ini banyak lulusan SMP yang belum memiliki keterampilan khusus, sedangkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi perlu adanya keterampilan yang didapat dari sekolah menengah pertama, karena dilihat dari perkembangan pendidikan saat ini, bahwa banyak lulusan SMP yang lebih memilih melanjutkan pendidikan di SMK.

Menurut Depdiknas (2009: 3) Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Muatan lokal merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara produktif di SMP N 2 Prambanan. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa dalam mencipta karya masih belum kreatif, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang dari kriteria ketuntasan minimum. Gambar kurang bervariasi,

desain yang diciptakan cenderung mengikuti contoh, siswa cenderung tidak berani berkreasi. Dalam penelitian ini materi yang akan disampaikan adalah materi pokok mendesain motif batik berupa sajadah pada Kompetensi Dasar Mengkomunikasikan Tentang Proses Membuat Batik Hingga Menjadi Barang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Tan dalam Rusman (2010: 232), pengertian pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Yazdani dalam Mohamad Nur (2011: 33), kelebihan pembelajaran berbasis masalah adalah: 1) Menekankan pada makna bukan fakta, 2) Meningkatkan pengarah diri, 3) Pemahaman lebih tinggi, pengembangan keterampilan yang lebih baik, 4) Keterampilan , interpersonal, kerja tim, 5) Sikap memotivasi diri sendiri, 6) Hubungan tutor dengan mahasiswa, dan 7) Tingkat pembelajaran yang lebih tinggi.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kompetensi siswa meliputi lima tahap yaitu, orientasi pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempersentasikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi bagaimana mengatasi masalah.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa kelas VIII dalam mengembangkan desain motif batik. 2) untuk mengetahui apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dalam mengembangkan desain motif batik pada mata pelajaran muatan lokal siswa kelas VIII.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bagi Program Studi Pendidikan Teknik Busana yaitu memberikan sumbangan positif tentang model penelitian. Bagi Peneliti mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi psikomotor dalam mengembangkan desain motif batik. Bagi Guru meningkatkan pengetahuan pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Parjono,dkk, 2007:12). Disain penelitian menggunakan model *Kemmis & Mc. Taggart* dimana terdapat empat komponen dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Prambanan yang beralamatkan di Pereng, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian pada bulan Oktober 2012 sampai Januari 2013.

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 33 orang pada tahun akademik 2012/2013. Obyek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pencapaian kompetensi pengembangan desain motif batik mata pelajaran muatan lokal kelas VIII SMP N 2 Prambanan.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh

peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan berkolaborasi oleh guru mata pelajaran dan peneliti yang bertugas mengamati dan mencatat setiap perkembangan yang ada. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Adapun perencanaan dan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana

Rencana penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan pada hasil pengamatan awal sehingga mampu mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah: Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru, menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dimulai dengan berdoa, kemudian guru

memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan, membimbing siswa dalam mengembangkan desain motif batik sampai pada mengecek hasil jadi desain siswa. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu mempresentasikan hasil karya masing-masing siswa, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan doa.

b. Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti yang dibantu oleh dua orang pengamat, mengamati proses pembelajaran di kelas.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Hal ini untuk mengetahui: 1) apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan 2) apakah telah terjadi perubahan, perkembangan

atau peningkatan dalam pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

a. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data unjuk kerja siswa dan peningkatannya dari pra siklus, siklus I, siklus II. Data unjuk kerja diperoleh dengan menilai hasil kerja siswa menggunakan kriteria ketuntasan minimum seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimum

| Nilai | Kategori |
|-------|--------------|
| < 70 | Belum Tuntas |
| ≥ 70 | Tuntas |

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Lembar observasi

Menurut Wina Sanjaya (2011: 86), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

b. Penilaian Unjuk Kerja

Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar siswa dalam mengembangkan desain motif batik berdasarkan ketuntasan belajar siswa yaitu harus memenuhi setiap indikator keberhasilan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Penilaian Unjuk Kerja

| No | Aspek yang dinilai | Indikator Keberhasilan |
|----|--|---|
| 1 | Menyiapkan alat dan bahan | Alat-alat yang dipersiapkan sangat lengkap yaitu ada 4 macam antara lain : pensil, penghapus, buku gambar dan spidol |
| 2 | Teknik pengembangan desain | Desain motif batik dikembangkan dengan sangat sempurna yaitu terdapat 5 macam motif non geometris sesuai tema (sajadah), tepat dalam garis yang telah ditentukan, goresan pensil tipis, dipertebal oleh spidol hitam dan terjaga kerapihanya. |
| 3 | Kreativitas mengembangkan desain motif batik | Mengembangkan desain motif batik dengan sangat sempurna yaitu terdapat 5 macam atau lebih motif batik non geometris dengan isen-isen yang sesuai dengan motif utama. |

c. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan antara lain : RPP (rencana

pelaksanaan pembelajaran), daftar nama siswadandaftar nilai siswa. Proses pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk foto untuk membuat proses refleksi.

d. Angket

Angket digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi dan hasil wawancara terutama mengenai respon siswa terhadap pembelajaran muatan lokal membatik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pemberian skor tiap item disesuaikan dengan pernyataan dalam bentuk positif atau negatif. Sedangkan alternatif jawaban yang diberikan pada angket yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil angket terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa didalam kelas. Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu data hasil kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pengolahan data dilakukan

dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku (*standard deviation*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pra Siklus

Data ketercapaian siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh berdasarkan penilaian skala pada angket dan ranah psikomotor dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui penilaian unjuk kerja. penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata siswa pra siklus dalam mengembangkan desain motif batik adalah 62,12.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran mengembangkan desain motif batik menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 4 orang dan siswa yang belum tuntas berjumlah 29 orang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa masih rendah terlihat pada nilai rata-rata kelas hanya

62,12 dan masih di bawah standar KKM yaitu 70.

b. Siklus I

Kompetensi pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran berbasis masalah, mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata hasil belajar materi mengembangkan desain motif batik pada siklus pertama melalui model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada pra siklus 62,12 meningkat menjadi 75,15.

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan peneliti pada pembelajaran mengembangkan desain motif batik dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan bahwa 27 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan hanya 6 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

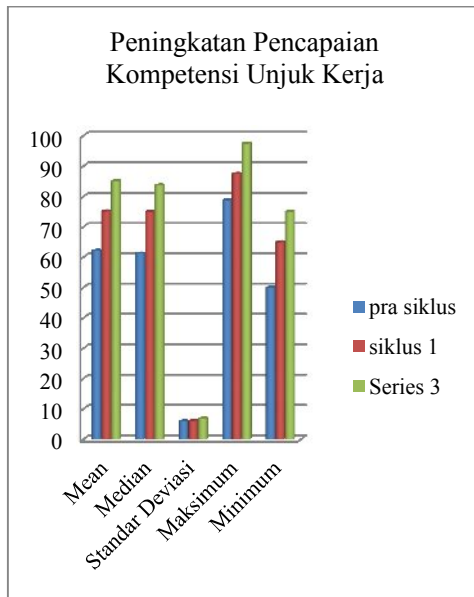
Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran berbasis masalah.

c. Siklus II

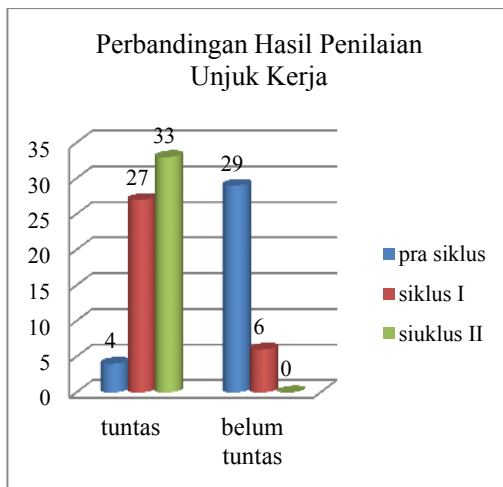
Kompetensi pada siklus kedua setelah melalui perbaikan pada model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan. Data hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 13%, dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus pertama sebesar 75,15 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 85,05. Berdasarkan data hasil belajar dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran mengembangkan desain motif batik melalui model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa 33 orang telah mencapai KKM.

Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu keterampilan setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan pencapaian hasil belajar lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil.

Berikut histogram peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal hasil belajar pada pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua :



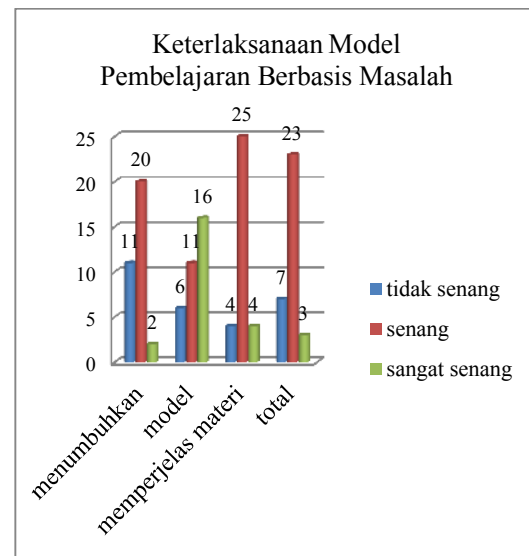
Gambar 1. Histogram Peningkatan Pencapaian Kompetensi Unjuk Kerja Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



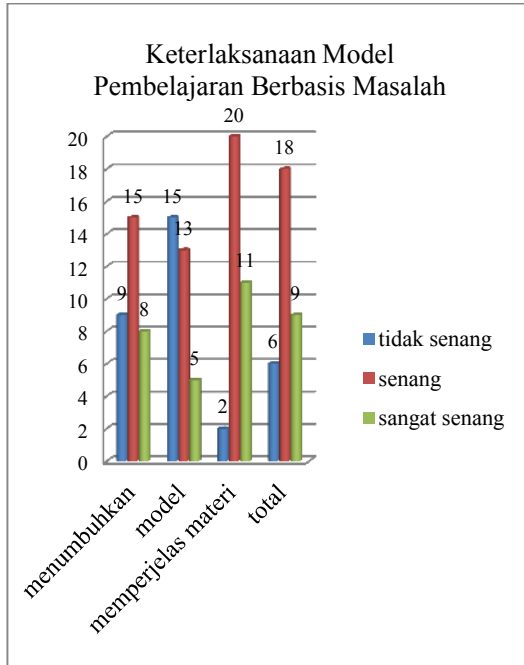
Gambar 2. Histogram Perbandingan Penilaian Unjuk KerjaPra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Data yang dihasilkan dari pendapat siswa tentang model pembelajaran berbasis masalah pada peningkatan pencapaian kompetensi mengembangkan desain motif batik dengan jumlah subyek 33 siswa, jumlah butir pertanyaan 16 butir

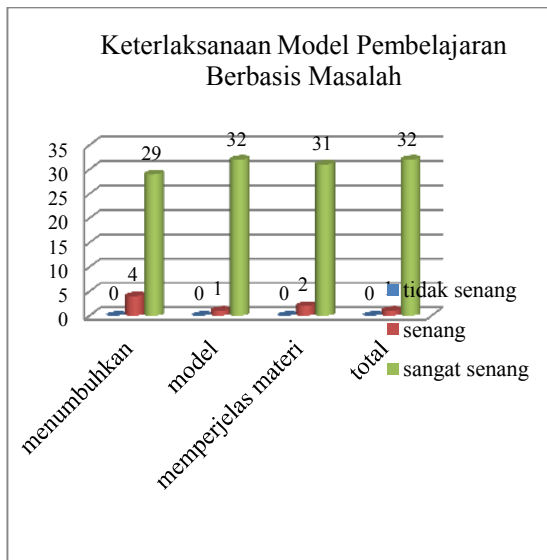
pertanyaan, dengan skor maksimal 64 dan skor minimal 16. Distribusi frekuensi kategorisasi pendapat siswa tentang model pembelajaran berbasis masalah pada kompetensi mengembangkan desain motif batik dapat dilihat pada lampiran. Berikut grafik keterlaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dari pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Histogram Keterlaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pra Siklus



Gambar 4. Histogram Keterlaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siklus I



Gambar 5. Histogram Keterlaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siklus II

Berdasarkan histogram di atas mengenai keterlaksanaan model pembelajaran berbasis masalah, dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran, siswa yang berada pada kategori terhadap pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah pada pra siklus adalah sangat setuju 3 siswa atau 9,1%, siswa yang setuju terdapat 23 siswa atau 69,7, dan siswa yang tidak setuju adalah 7 siswa atau 21,2%. Sedangkan untuk siklus I, siswa yang berada pada kategori sangat setuju 9 siswa atau 27,3%, kategori setuju 18 siswa atau 54,5% dan kategori tidak setuju 6 siswa atau 18,2%. Selanjutnya untuk siklus II, siswa yang berada pada kategori sangat setuju adalah 32 siswa atau 97,0%, kategori setuju 1 siswa atau 3,0% dan kategori tidak setuju 0.

Berdasarkan hasil tersebut bisa diketahui sebagian besar siswa kelas VIII memberikan pendapat yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dilihat dari meningkatnya pada setiap siklus dan memiliki suatu pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat bermanfaat bagi diri siswa maupun bagi sekolah. Siswa lebih setuju dalam proses pembelajaran batik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu siswa setuju pembelajaran dilakukan dengan pemberian suatu masalah untuk merangsang kreativitas dan keterampilan

siswa terutama dalam materi membuat desain motif batik, adanya persentasi hasil karya masing-masing dapat memotivasi siswa agar dapat mengembangkan motif batik sebaik-baiknya dan membuat desain motif batik beda dari siswa lainnya, dalam artian mereka mengasah keterampilan diri hal ini juga akan menyebabkan siswa lebih aktif dan proses pembelajaran lebih menarik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan keterampilan, memecahkan masalah, mandiri, berfikir kreatif, memotivasi diri sendiri dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis masalah (Mohamad Nur, 2011: 14) dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran muatan lokal membatik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan pencapaian kompetensi siswa dalam mengembangkan desain motif batik dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu pada siklus I hasil yang dicapai sudah sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 85% siswa tuntas, akan tetapi peneliti dengan guru

sepakat untuk lebih meningkatkan kompetensi siswa terutama pada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Pada siklus II tahapan-tahapan pada pembelajaran berbasis masalah dapat terlaksana dengan sangat baik, terbukti 100% siswa tuntas.

2. Peningkatan pencapaian kompetensi dari pra siklus ke siklus I sebanyak 22% dari skor rata-rata pra siklus 62,12 menjadi 75,15.

Saran

1. Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran praktik, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi.
2. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar mengembangkan desain motif batik dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pencapaian kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2009). *Muatan Lokal (Mulok) dan Panduan Pelaksanaan Menunjang Gerakan Nasional Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Mohamad Nur. (2011). *Model Pembelajaran*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- .